

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intellegience (Chatgpt)* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi

INFO PENULIS

Afifah Nur Fadiyah Al Gunen
Universitas Panca Sakti Bekasi
Zaleaafifah@gmail.com

Supriyadi
Universitas Panca Sakti Bekasi
Supriyadi@panca-sakti.ac.id

Irvia Eriza
Universitas Panca Sakti Bekasi
Irvia.eriza@yahoo.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558
Vol. 5, No. 2 Agustus 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Gunen, A. N. F., Supriyadi., & Eriza, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intellegience (*Chatgpt*) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 248-256.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap prestasi belajar mahasiswa semester 6 Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Bekasi. Latar belakangnya adalah perkembangan pesat teknologi AI dan pentingnya pemanfaatan tepat guna mendukung capaian akademik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan regresi linear sederhana pada 29 mahasiswa (sampel jenuh). Instrumen penelitian telah valid dan reliabel. Hasil menunjukkan *ChatGPT* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Sig. 0,002 < 0,05; koefisien regresi 0,005). Nilai R Square 0,313 berarti 31,3% variasi prestasi belajar dijelaskan oleh penggunaan *ChatGPT*, sisanya oleh faktor lain. Temuan ini mendukung teori kognitivisme dan konstruktivisme, serta hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa *ChatGPT* meningkatkan produktivitas dan keterlibatan mahasiswa. Kesimpulannya, *ChatGPT* relevan sebagai media pembelajaran di era digital dan, jika digunakan secara proporsional, dapat menunjang keberhasilan akademik.

Kata Kunci: *ChatGPT*, Prestasi Belajar, Mahasiswa, Teknologi Pendidikan, Kecerdasan Buatan

Abstract

This study aims to analyze the influence of *ChatGPT* usage on the academic performance of sixth-semester students in the Economic Education Study Program at Pancasakti University Bekasi. The background of this research lies in the rapid development of AI technology and the importance of its proper utilization to support academic achievement. The research employed a quantitative approach using simple linear regression on 29 students (saturated sampling). The research instruments were tested for validity and reliability and met the required statistical criteria. The results indicate that *ChatGPT* has a positive and significant effect on academic performance (Sig. = 0.002 < 0.05; regression coefficient = 0.005). The R Square value of 0.313 means that 31.3% of the variation in academic performance is explained by *ChatGPT* usage, while the remaining percentage is influenced by other factors. These findings support the theories of cognitivism and constructivism, as well as previous studies, which affirm that *ChatGPT* enhances learning productivity and student engagement. In conclusion, *ChatGPT* is relevant as a learning medium in the digital era, and when used proportionally, it can contribute to improving academic success.

Keywords: *ChatGPT*, Academic Performance, Students, Educational Technology, Artificial Intelligence

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kehadiran teknologi berbasis AI tidak hanya memengaruhi cara pendidik merancang strategi pembelajaran, tetapi juga mengubah perilaku belajar mahasiswa. Salah satu bentuk implementasi AI yang saat ini banyak digunakan adalah ChatGPT, yaitu sebuah model Bahasa generatif yang mampu memberikan informasi secara cepat, mudah diakses, dan praktis digunakan dalam berbagai kebutuhan akademik.

Bagi mahasiswa, ChatGPT telah menjadi alternatif sumber belajar yang membantu memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, serta menghemat waktu dalam pencarian referensi. Selain itu, kemampuan ChatGPT dalam menyajikan informasi lintas bidang pengetahuan memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi materi pembelajaran secara lebih luas. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan motivasi, keterlibatan, serta capaian prestasi belajar mahasiswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya problematika dalam pemanfaatannya. Banyak mahasiswa cenderung menggunakan ChatGPT hanya sebagai alat pencari jawaban instan tanpa melakukan evaluasi kritis terhadap kebenaran maupun relevansi informasi yang diperoleh. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko kesalahan pemahaman, mengingat tidak semua jawaban yang dihasilkan bersumber dari literatur ilmiah yang valid.

Ketergantungan berlebihan pada ChatGPT juga berpotensi mengurangi kemandirian belajar mahasiswa, menjadikan mereka pasif, serta tidak terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman mendalam sebagaimana tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kesenjangan antara kondisi nyata dan harapan ideal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana penggunaan ChatGPT benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa? Secara teoretis, pemanfaatan teknologi AI seharusnya mampu meningkatkan kemandirian belajar, pemahaman materi, serta capaian akademik. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan ChatGPT belum sepenuhnya berdampak positif, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester 6 Universitas Panca Sakti Bekasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyinggung potensi ChatGPT dalam meningkatkan motivasi maupun hasil belajar, misalnya studi yang dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya dan SMK Negeri 6 Makassar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester 6 Universitas Panca Sakti Bekasi dengan pendekatan kuantitatif guna menguji secara empiris pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur ilmiah mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan serta memberikan kontribusi praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 6 di Universitas Pancasakti Bekasi?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 6 Universitas Pancasakti Bekasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan *ChatGPT* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada program studi Pendidikan Ekonomi.

B. Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 6 Universitas Panca Sakti Bekasi. Penelitian dilaksanakan di Universitas Panca Sakti Bekasi, yang berlokasi di Jl. Raya Hankam No.54, Jatirahayu, Kec. Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat, pada periode Mei hingga Juli 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena penelitian ini berfokus pada analisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT), dan variabel dependen, yaitu prestasi belajar mahasiswa. Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif tepat digunakan untuk penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Bekasi tahun akademik 2024/2025, yang berjumlah 35 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, 29 mahasiswa bersedia menjadi responden penelitian, sementara 6 lainnya tidak aktif atau menolak mengisi instrumen penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT serta capaian prestasi belajar mereka. Variabel prestasi belajar (Y) diukur melalui data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terbaru sebagai indikator capaian akademik mahasiswa yang bersifat objektif dan telah terstandarisasi. Sementara itu, variabel penggunaan ChatGPT (X) diukur berdasarkan dimensi frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, kualitas jawaban, kemudahan akses, efisiensi waktu, dan tingkat ketergantungan. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid berdasarkan uji korelasi Product Moment Pearson serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahap analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas) untuk memastikan kelayakan data, serta analisis regresi linier sederhana guna menguji pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap prestasi belajar mahasiswa. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi penggunaan ChatGPT dalam menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 1. Indikator Penelitian Variabel X (Penggunaan Chatgpt)

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Contoh Pernyataan
Frekuensi Penggunaan	Seberapa sering menggunakan ChatGPT	1, 2	1. Saya sering menggunakan ChatGPT untuk membantu kegiatan akademik saya. 2. Saya menggunakan ChatGPT lebih dari sekali dalam seminggu untuk urusan perkuliahan.
Tujuan Penggunaan	Menyelesaikan tugas & memahami materi	3, 4	3. Saya menggunakan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah. 4. Saya menggunakan ChatGPT untuk memahami materi kuliah yang sulit saya pahami sendiri.
Kualitas Jawaban	Kesesuaian dan ketepatan jawaban	5, 6	5. Jawaban yang diberikan oleh ChatGPT menurut saya sesuai dengan kebutuhan akademik saya. 6. Saya merasa jawaban dari ChatGPT cukup akurat dan bisa dipercaya.
Kemudahan Akses & Interaksi	Kemudahan akses kapan saja dan kemudahan penggunaan	7, 8	7. Saya dapat dengan mudah mengakses ChatGPT kapan pun saya butuh. 8. ChatGPT mudah digunakan dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit.
Efisiensi Waktu Belajar	Menghemat waktu dan mempercepat pemahaman	9, 10	9. Penggunaan ChatGPT membantu saya menghemat waktu dalam belajar. 10. ChatGPT mempercepat saya dalam memahami materi dibandingkan belajar tanpa bantuan.
Ketergantungan	Kesulitan belajar tanpa ChatGPT & ketergantungan tinggi	11, 12	11. Saya merasa sulit belajar tanpa bantuan ChatGPT. 12. Saya merasa sangat bergantung pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa semester 6 Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 44,38 dengan standar deviasi 9,05. Sementara itu, prestasi belajar mahasiswa yang diukur dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memperlihatkan rata-rata sebesar 3,69 dengan standar deviasi 0,076. Nilai rata-rata yang tinggi dengan penyebaran rendah tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki capaian akademik yang relatif merata dan cukup baik.

Tabel 2. Uji Deskriptif Variabel Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	29	3.53	3.80	3.6962	.07611
Penggunaan Chat Gpt	29	29.00	60.00	44.3793	9.05307
Valid N (listwise)	29				

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, yaitu sebanyak 29 mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 dan variabel penggunaan ChatGPT memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, seperti uji regresi linear sederhana.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Penelitian**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.114	29	.200*	.939	29	.093
Penggunaan Chat Gpt	.114	29	.200*	.952	29	.200

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel penggunaan ChatGPT dengan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,030 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Sementara itu, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,961 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan ChatGPT dan prestasi belajar mahasiswa bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Linearitas Variabel Penelitian**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Prestasi Belajar * Penggunaan Chat Gpt</i>	Between Groups	.104	20	.005	.706	.751
	Linearity	.051	1	.051	6.915	.030
	Deviation from Linearity	.053	19	.003	.379	.961
	Within Groups	.059	8	.007		
	Total	.162	28			

4. Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.488	.061		57.447	.000
	Penggunaan Chat Gpt	.005	.001	.559	3.505	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 3,488 + 0,005X$, di mana **Y** adalah prestasi belajar, **X** adalah penggunaan ChatGPT, **a** (3,488) merupakan konstanta, dan **b** (0,005) adalah koefisien regresi. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel penggunaan ChatGPT bernilai nol, maka nilai prestasi belajar mahasiswa berada pada angka 3,488. Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar 0,005 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan ChatGPT akan meningkatkan skor prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,005 poin. Dengan demikian, hasil ini membuktikan adanya hubungan positif antara penggunaan ChatGPT dan prestasi belajar mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat pemanfaatan ChatGPT, maka semakin tinggi pula capaian akademik mahasiswa.

5. Uji t

Uji *t* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yakni Penggunaan *ChatGPT* (**X**), memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar (**Y**). Dalam penelitian ini, Uji *t* merupakan bagian dari analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel **X** dan **Y**.

**Tabel 6. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.488	.061		57.447	.000
	Penggunaan Chat Gpt	.005	.001	.559	3.505	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel Penggunaan *ChatGPT* adalah sebesar 3,505, sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 29 - 2 = 27$) adalah sebesar 2,052. Karena nilai *t* hitung (3,505) > *t* tabel (2,052), maka secara statistik dapat dikatakan bahwa variabel Penggunaan *ChatGPT* berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar.

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang semakin memperkuat bukti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Nilai koefisien regresi (**B**) sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif, artinya setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan *ChatGPT* akan meningkatkan nilai prestasi belajar sebesar 0,005 satuan. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *ChatGPT* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa responden dalam penelitian ini.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, Penggunaan *ChatGPT* sebagai variabel independen dianalisis terhadap Prestasi Belajar sebagai variabel dependen. Nilai R Square menunjukkan proporsi variansi prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh penggunaan *ChatGPT* dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

\\

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.287	.06425

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Chat Gpt

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil output pada tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,313. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 31,3% variabilitas yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar, dapat dijelaskan oleh variabel independen Penggunaan *ChatGPT*. Sementara itu, sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intensif mahasiswa memanfaatkan ChatGPT, semakin tinggi pula peluang mereka untuk memperoleh prestasi akademik yang baik. Dalam konteks teori konstruktivisme, ChatGPT berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk mengeksplorasi, mengorganisasi, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dari perspektif kognitivisme, ChatGPT juga berperan dalam memperkuat pemahaman konsep melalui pemberian umpan balik instan dan peluang latihan berulang, sehingga mampu mempercepat proses internalisasi pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Asyifa et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa. Hal ini juga konsisten dengan penelitian Arfah (2023) yang menemukan bahwa ChatGPT mampu mengubah pola belajar mahasiswa dari pasif menjadi lebih aktif dan reflektif. Selain itu, penelitian Yusuf dan Sari (2022) turut mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar mahasiswa hanya sebesar 31,3%, sehingga tidak dapat dianggap sebagai faktor tunggal penentu capaian akademik. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT sebaiknya diarahkan sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Dosen berperan penting dalam memberikan arahan agar mahasiswa tidak hanya mencari jawaban instan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, ChatGPT dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses akademik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendorong mahasiswa mencapai prestasi yang lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil analisis uji *t* memperlihatkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 3,505 lebih tinggi dibandingkan *t* tabel 2,052, dengan tingkat signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan secara statistik antara frekuensi penggunaan *ChatGPT* dan capaian akademik mahasiswa.

Koefisien regresi yang diperoleh, yaitu 0,005, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor penggunaan *ChatGPT* akan diikuti oleh peningkatan nilai prestasi belajar sebesar 0,005 poin. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,313 mengimplikasikan bahwa 31,3% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan *ChatGPT*.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Assyifa dkk. (2024) serta Arfah (2023), yang membuktikan bahwa *ChatGPT* mampu meningkatkan produktivitas belajar, memperdalam pemahaman terhadap materi, dan mendorong kemandirian dalam proses belajar. Dengan demikian, *ChatGPT* dapat dipandang sebagai media pembelajaran digital yang efektif serta relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi masa kini.

Saran

- 1) Bagi mahasiswa
Disarankan agar pemanfaatan *ChatGPT* dilakukan secara seimbang dan tetap disertai dengan kemampuan berpikir kritis. Meskipun aplikasi ini dapat berfungsi sebagai sarana bantu yang efektif, penggunaannya tidak seharusnya menggantikan aktivitas belajar yang aktif, analitis, dan reflektif yang esensial dalam proses pemahaman materi secara mendalam.
- 2) Bagi dosen dan institusi Pendidikan
Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan serta strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan. Peran dosen sangat penting dalam memberikan arahan kepada mahasiswa agar menggunakan *ChatGPT* secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga teknologi tersebut benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti di masa mendatang
Disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti literasi digital, motivasi belajar, atau gaya belajar individu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik. Selain itu, penggunaan pendekatan metode campuran (mixed methods) akan membuka ruang eksplorasi yang lebih mendalam terkait pengalaman dan persepsi pengguna.

E. Referensi

- Anderson, J. R. (2010). *Cognitive psychology and its implications* (7th ed.). Worth Publishers.
- Arfah, A. (2023). Pemanfaatan AI *ChatGPT* dalam dunia pendidikan: Solusi atau tantangan? *E-Business: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 45–52. <https://journal.itbmpolman.ac.id/index.php/e-bussiness/article/view/63>
- Assyifa, A., & Vikaa, H. (2023). Pemanfaatan teknologi *ChatGPT* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 32–39.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans, Green.
- Brusilovsky, P. (2001). Adaptive hypermedia. *User Modeling and User-Adapted Interaction*, 11(1), 87–110.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, M., & Achmad, Y. (2019). *Dualisme penelitian hukum normatif dan empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, & Rahayu, T. (2020). Peran motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 135–147.
- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Indrawati, dkk. (2016). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 23–29.
- Kibari, M. A. (2023). Pengaruh teknologi digital terhadap keterampilan psikomotorik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8(2), 114–123.
- Kibari, R. (2023). Pengaruh penggunaan AI terhadap kemampuan penyusunan tugas mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mufidah, N., & Surjanti, J. (2021). Sikap mahasiswa terhadap teknologi pendidikan dan kaitannya dengan minat belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 55–63.
- Mufidah, N., & Surjanti, J. (2023). Analisis penggunaan *ChatGPT* dalam meningkatkan pembelajaran mahasiswa UINSU. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 74–82.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muryono, S. (2000). *Evaluasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nafiati, I. (2021). Implementasi taksonomi Bloom dalam pembelajaran ekonomi digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Nuril Islamiyah. (2019). Peran lingkungan belajar terhadap hasil akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 92–99.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafsanjani, M. A. (2021). Adaptasi mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap teknologi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(3), 121–128.
- Rafsanjani, M. A. (2021). Pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Riduwan. (2015). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, M. Z., dkk. (2019). *Evaluasi Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Prestasi Mahasiswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2014). *Menguasai Statistik Parametrik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, A., & Rafsanjani, M. A. (2020). Pengaruh studi kasus berbasis teknologi dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 10(1), 20–29.
- Sari, N., & Rafsanjani, M. (2020). Efektivitas model studi kasus dalam meningkatkan analisis mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*.
- Siboro, H., Sianturi, T. G., & Pasaribu, N. (2025). Dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Digital*, 9(1), 101–110.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaifuddin, M., & Fitrayati, E. (2021). Hubungan motivasi intrinsik dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A., & Sari, R. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan disiplin dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 34–42.
- Yusuf, M., & Sari, T. (2022). Motivasi belajar dan disiplin akademik mahasiswa di era digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 10(1), 61–70.